



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PQ4R TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CUACA DAN PENGARUHNYA BAGI MANUSIA DI KELAS III SD NEGERI 100106 SIBANGKUA

Oleh:

Melisa Anjeli Nasution^{1*}, Kasmudin Harahap², Sabri³

^{1*,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail: melisaanjelinasution1999@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.186

Article history:

Submitted: 04 Agustus 2021

Accepted: 15 Juli 2023

Published: 06 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan untuk mengetahui, apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret s/d Juli 2021. Model penelitian yang digunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua yang berjumlah 20 orang Siswa dan terdiri dari 1 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik total sampling. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi dan data dianalisis dengan du acara yakni analisis deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran PQ4R yang diperoleh adalah 75 berada pada kategori “Sangat Baik”. Hasil belajar materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia sebelum menggunakan model pembelajaran PQ4R diperoleh rata-rata 70 berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan Hasil belajar materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia sesudah menggunakan model pembelajaran PQ4R diperoleh rata-rata 94, berada pada kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji “t-test” diperoleh $t_{hitung} = 13,79$ dan $t_{tabel} = 1,66$ pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% $dk = N - 2 = 20 - 2 = 18$. Jelas terlihat perbedaan bahwa t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 13,79 > 1,66$. Berarti hipotesis alternative pada penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua.

Katakunci : Model Pembelajaran PQ4R, Materi Cuaca, Pengaruh Cuaca Bagi Manusia.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan salah satu yang menentukan perkembangannya suatu negara baik itu dari segi sumber daya manusia (SDM). Pendidikan berkembang terus menerus sesuai dengan berjalannya waktu dan lembaga-lembaga pendidikan lebih dituntut lagi untuk mempersiapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang baik.

Dalam pembelajaran ini cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandangnya dan berdasarkan nilai, dan moral yang dibentuk oleh dirinya dan lingkungannya. Terampil dapat diartikan mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Peduli adalah mampu atau peka terhadap kehidupan sosial dan melaksanakan hak serta kewajibannya di masyarakat.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menguasai materi tentang cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2021, penulis melakukan observasi di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua. Di dapat informasi bahwa materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia yang dipelajari oleh siswa kelas III SD belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 20 orang siswa terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yaitu nilai rata-ratanya 70. Hal ini belum memenuhi KKM yang ditetapkan di SD Negeri 100106 Sibangkua dengan nilai KKM 75. Dengan kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. Hal ini disebabkan faktor dari pemilihan model pembelajaran, dan juga disebabkan oleh cara penyampaian materi oleh guru yang cenderung monoton dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru tidak melatih siswa untuk menemukan konsep materi sehingga siswa hanya cenderung menghafal dan sulit mengembangkan materi yang di ajarkan.

Metode pembelajaran tersebut lebih banyak berpusat pada guru dan membuat siswa bosan dengan mendengarkan. Permasalahan yang disampaikan tidak membuat siswa lebih dekat dalam kehidupan keseharian siswa. Sehingga pelajaran cuaca dan pengaruhnya bagi manusia menjadi kurang menarik bagi siswa untuk dipelajari.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera terpecahkan maka akan sangat berpengaruh terhadap siswa dan sekolah. Siswa akan beranggapan bahwa pembelajaran cuaca dan pengaruhnya bagi manusia adalah pelajaran yang sulit dipahami. Siswa akan kurang menyukai guru yang bersangkutan. Siswa akan sulit memahami materi selanjutnya, siswa akan sulit mengaplikasikan materi yang diperoleh di sekolah dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Susanto (2014:3) "Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan". Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Menurut Hamalik (2010:27) "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Kusumawati dan Ariguntar (2018:1) menyatakan bahwa "Cuaca adalah keadaan udara pada tempat dan waktu tertentu". Sedangkan menurut Qudratulla (2017:17) mengatakan bahwa "cuaca merupakan suatu gejala alam yang terdiri dari beberapa unsur-unsur cuaca".

Sedangkan menurut Santika (2009:70) menyatakan bahwa "Cuaca adalah keadaan udara yang dapat kita rasakan saat berada pada suatu tempat dalam waktu tertentu". Keadaan langit menentukan cuaca di suatu tempat. Cuaca dapat berubah pada saat tertentu seiring dengan keadaan langit yang juga selalu berubah.

Julismis (2021:39) mengemukakan bahwa "Perubahan iklim merupakan salah satu isu yang cukup ramai dibicarakan belakangan ini. Hal ini disebabkan karena dampak perubahan iklim tersebut sudah sangat dirasakan pada setiap aspek-aspek kehidupan manusia". Sedangkan menurut Qudratullah



(2017:17) menyatakan bahwa “Pemanfaatan prakiraan cuaca yang kurang maksimal juga dapat menjadi salah satu gangguan pada beberapa bidang aktivitas kehidupan”.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang cukup melimpah. Namun pada kenyataannya, tingkat kerusakan lingkungan juga cukup tinggi terjadi di Indonesia. Kerusakan lingkungan ini disinyalir berkontribusi menyebabkan terjadinya perubahan iklim belakangan ini. Kecenderungan perubahan iklim di Indonesia oleh ulah dan aktivitas manusia seperti urbanisasi, deforestasi, industrialisasi dan oleh aktivitas alam seperti pergeseran kontinen, letusan gunung berapi, perubahan orbit bumi terhadap matahari, noda matahari dan El-Nino.

Qudratullah (2017:17) “Cuaca berkaitan erat dengan aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung”. Salah satu aktivitas yang dipengaruhi cuaca adalah penerbangan pesawat yang tertunda akibat hujan deras atau adanya badai guntur dan lain-lain. Fenomena ini menjadi menarik karena manusia tidak memiliki kontrol terhadap cuaca. Informasi cuaca yang akurat penting untuk meminimalkan efek negatif cuaca seperti kecelakaan pesawat terbang, kerugian materi karena banjir dan sebagainya.

Menurut Trianto (2015:178) mengemukakan bahwa, “Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi”. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan kegiatan membaca buku. kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Sedangkan menurut Trianto (2013:150) mengemukakan bahwa, “PQ4R merupakan salah satu bagian dari model elaborasi dan digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka pelajari dengan membaca buku”.

Adapun langkah-langkah PQ4R yaitu *Preview* (membaca selintas), *Question* (menyusun daftar pertanyaan), *Read* (membaca teks secara aktif), *Reflect* (memahami informasi), *Recite* (menghapal atau mengingat kembali), *Review* (mengulang kembali).

- 1) *Preview*
- 2) *Question*
- 3) *Read*
- 4) *Reflect*
- 5) *Recite*
- 6) *Review*

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis termotivasi mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cuaca Dan Pengaruhnya Bagi Manusia Di Kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua.**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua. SD Negeri 100106 Sibangkua di pilih sebagai tempat penelitian karena: (1) peneliti melakukan kegiatan Observasi di SD Negeri 100106 Sibangkua, (2) Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua khususnya dalam materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia masih rendah, (3) Metode dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi, hanya menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, (4) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 (tiga) bulan, mulai bulan Maret sampai Mei 2021 di SD Negeri 100106 Sibangkua dan disesuaikan dengan jadwal sekolah siswa kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua.

Jadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan penulis memilih metode ini, karena metode tersebut sesuai dengan judul yang akan diteliti oleh penulis yakni mencari pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Dimana metode eksperimen yaitu digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat kedua variabel dan melihat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah subjek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diketahui



dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua yang terdiri atas 1 kelas dengan jumlah 20 orang.

Tabel 2Keadaan populasi kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8orang	12 orang	20 Orang

penulis menetapkan bahwa Total sampling adalah tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas III SD yang berjumlah 20 orang.

Pada penelitian ini adapun penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi dan tes:

1.Observasi

Observasi merupakan metode langsung terhadap tingkah laku sampling di dalam situasi sosial, dengan demikian merupakan bantuan yang cital sebagai suatu alat evaluasi. Menurut Nasution 1988 yang dikutip Sugiyono (2014:377) mengemukakan bahwa, “Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Trianto (2011:266-267) “Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan”.

1.Lembar Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Menurut Trianto (2011:264) bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dari subjek penelitian”.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Apabila responden menjawab benar diberi nilai 1 dan apabila salah diberi nilai 0. Jadi perolehan nilai yang mungkin dicapai adalah 0-100.

Analisis data dilakukan dengan hasil berupa angka-angka melalui dua tahap, yaitu:

1.Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, guna memberikan gambaran umum tentang kedua variabel di antaranya berupa nilai mean, median, dan modus, distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya untuk mengetahui posisi dari variabel X (model pembelajaran PQ4R) diklasifikasikan sebagai berikut menurut Syah (2010:151). Adapun kriterial penilaian tentang pembelajaran PQ4R adalah pada tabel berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Penilaian Pembelajaran PQ4R

No	Interval	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

2.Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dipergunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PQ4R sebagai variabel X terhadap hasil pembelajaran siswa pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia sebagai variabel Y, maka penulis menggunakan rumus uji t-tes. Maka penulis menggunakan rumus uji t-tes. Menurut Arikunto (2014:125)



mengemukakan bahwa, “Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas *Treatment*” adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum \frac{X^2D}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- M : Mean dari deviasi (d) antara Post-Tes Dan Pre-Tes
 Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
 N : Banyaknya subjek penelitian
 Df : atau db- adalah N-1

Hasil t_{hitung} akan dikonsultasikan kepada t_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan observasi tentang penggunaan model pembelajaran PQ4R di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua dengan aspek pokok melalui langkah-langkah yang harus dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 94, jika nilai tersebut dikonsultasikan dalam tabel 3 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya guru telah menerapkan dan mengimplementasikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran PQ4R dengan baik sesuai dengan prosedur yang tepat dan sistematis. Adapun nilai yang diperoleh pada penggunaan model pembelajaran PQ4R di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Deskripsi Nilai Observasi Per indikator Penggunaan Model Pembelajaran PQ4R

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	<i>Preview</i>	100	Sangat Baik
2	<i>Question</i>	100	Sangat Baik
3	<i>Read</i>	100	Sangat Baik
4	<i>Reflect</i>	66	Cukup
5	<i>Recite</i>	100	Sangat Baik
6	<i>Review</i>	100	Sangat Baik
Rata-rata		94	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III sebelum menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R SD Negeri 100106 diperoleh nilai mean (rata-rata) 54,69 berada pada kategori “Kurang”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III SD Negeri 100106 sebelum menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R masih belum mencapai KKM yang berlaku di sekolah serta siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal benar dan baik. Adapun mean, median, dan modus hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III sebelum menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R dapat dilihat sebagai berikut:

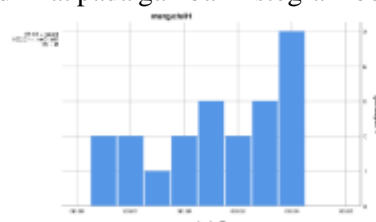
Tabel 6
Data Pretest Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan pembelajaran Model pembelajaran PQ4R



Statistics		
<i>Pretest</i>		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		53.750 0
Median		52.500 0
Mode		40.00
Std. Deviation		12.234 01
Range		35.00
Minimum		40.00
Maximum		75.00
Sum		1075.0 0

Sumber data SPSS. 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 40 adalah sebanyak 5 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 3 orang (15%), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 3 orang (15%), siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 orang (5%), siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang (10%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Gambar 1 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran PQ4R

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III sesudah menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R di SD Negeri 100106 Sibangkua diperoleh nilai rata-rata (mean) 80,00 berada pada kategori “sangat baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III SD Negeri 100106 Sibangkuasesudah menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R sangat baik. Adapun mean, median, modus hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III sesudah menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Data Posttest Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan
Media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R

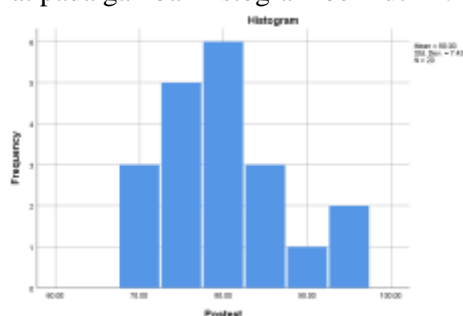
Statistics		
<i>Posttest</i>		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		80.0000



Median	80.0000
Mode	80.00
Std. Deviation	7.43392
Range	25.00
Minimum	70.00
Maximum	95.00
Sum	1600.00

Sumber : Olahan Data SPSS. 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 adalah sebanyak 3 orang (15 %) siswa yang memperoleh nilai 75 adalah sebanyak 5 orang (25 %), yang memperoleh nilai 80 sebanyak 6 orang (30 %), siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 3 orang (15 %), siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang (5 %), siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 2 orang (10 %). Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada gambar histogram berikut ini:



Gambar 2 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media

Setelah mendeskripsikan data variabel dalam hal ini penulis akan menganalisis uji hipotesis, namun yang pertama kali dilakukan penulis kan menguji normalitas, releabilitas dan homogenitas data dari tiap-tiap variabel.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Karena setiap nilai signifikansi dari setiap data berada diatas 0,05. Seperti nilai signifikansi *Pretest* yaitu 0,200, maka nilai 0,200 > 0,05 (0,200 lebih besar dari 0,05) maka dinyatakan normal. Begitu juga dengan nilai *Posttest*, afektif, dan keterampilan.

1. Uji Homogenitas Data

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Posttest* sebesar 0,18 yang berarti *Posttest* bersifat homogen karena nilai tersebut diatas 0,05. yang berarti homogen.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t, analisis pengujian hipotesis diolah menggunakan software SPSS. 22.

Berdasarkan hasil output SPSS. 22 tabel pair test sampel untuk menguji hipotesis diperoleh indeks uji t 7,676 sig. (2-tailed) dengan nilai signifikan 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan sig. (2-tailed) lebih kecil dari (0,000 < 0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,676 > 1.725) dengan nilai standar deviasi 15,29 dan derajat kebebasan (df) 19. Maka terdapat perbedaan yang efektif antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar dengan sesudah menggunakan media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R. Ketentuan penerimaan penolakan hipotesis jika signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima atau disetujui kebenarannya, artinya efektif antara media pembelajaran Model pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar siswa kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai mana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:



1. Penggunaan model pembelajaran PQ4R di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua diperoleh nilai rata-rata 94. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”.

2. Hasil belajar siswa sebelum (*Pre Test*) penggunaan model pembelajaran PQ4R pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di kelas III SD Negeri 100106 sibangkua diperoleh nilai rata-rata 54,03. Nilai tersebut berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan hasil belajar siswa setelah (*Post Test*) penggunaan model pembelajaran PQ4R pada materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua diperoleh nilai rata-rata 80,16. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”.

3. Penggunaan model pembelajaran PQ4R berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di kelas III SD Negeri 100106 sibangkua. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 13,79. Apabila dibandingkan dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 90 - 2 = 88$ adalah 1,66 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13,79 > 1,66$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PQ4R terdapat hasil belajar siswa pada materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua. Dengan demikian, semakin baik penggunaan model pembelajaran PQ4R maka semakin tinggi pula hasil belajaran siswa pada materi Cuaca dan Pengaruhnya Bagi Manusia di kelas III SD Negeri 100106 Sibangkua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burton, William. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efriyanti, (2015). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pokok Animalia di SMA Negeri 1 Pinangsori*.
- Fitria Linyaningsih, (2011). *Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Fakultas psikologi Universitas AKI.
- Gagne, (1989). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Hartono, (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Istania dan Intan Pulungan, (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Julismin. (2012). *Dampak dan Perubahan Iklim di Indonesia*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kusumawati, Yun dan Ariguntar, Panca. (2018). *Cuaca, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Gramedia.
- Nawawi dan Brahim, K. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ninong Santika, (2009). *Sains Cerita*. Teluk Pinang: Duta Grafika.
- Nana Sadjana. 2014. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses belajar mengajar*, Jakarta: PT bumi aksara
- Punaji setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Penadamedia Group
- Qudratullah, Ihsan. (2017). *Analisis Unsur-Unsur Cuaca Berdasarkan Hasil Pengukuran Automated Weather System (AWS) Tipe Vaisala Maws 201*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryani dan Hendryadi, (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasih Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta:Predadamadia Group.

Trianto, (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tega Kependidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

_____, (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. JAKARTA: Kencana Prenada Media Group.

Ulber Silalahi, (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama